BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi dalam pembangunannya tidak terlepas dari peran serta sektor perbankan. Bank pada prinsipnya sebagai lembaga intermediasi, menghimpun dana dari masyarakat yang mengalami surplus dana dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Sudah bertahun-tahun ekonomi dunia didominasi oleh perbankan dengan sistem bunga atau bank konvensional, walaupun masih banyak negara yang mengalami kemakmuran dengan sistem ini, akan tetapi masih banyak yang belum bisa mencapai kemakmuran, bahkan semakin terpuruk dengan sistem bunga. Belajar dari pengalaman selama bertahun-tahun perbankan yang didominasi sistem bunga atau bank konvensional, justru semakin memperdalam jurang kesenjangan antara negara maju dan negara berkembang.

Adanya Bank Syariah di Indonesia dimulai sejak awal tahun 90-an, tepatnya pada tahun 1991, yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Setelah itu diikuti oleh berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM). Perbankan syariah di Indonesia merupakan jerih payah perjuangan para penggagas adanya kelembagaan ekonomi keuangan dalam Islam. Adanya bank syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah atau prinsip agama Islam. Sesuai dengan prinsip Islam yang melarang sistem bunga atau riba

yang memberatkan maka bank syariah beroperasi berdasarkan kemitraan pada semua aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan dan keadilan.

Perkembangan perbankan syariah difokuskan menjadi empat fokus utama yaitu kepatuhan pada prinsip syariah, ketentuan prinsip kehati-hatian, efisiensi operasional dan daya saing, serta kestabilan sistem dan kemanfaatan bagi perekonomian. Pada tahun 2004, perkembangan perbankan syariah ditandai dengan tingkat ekspansi yang tinggi yang menunjukkan adanya *demand* terhadap jasa perbankan syariah yang tinggi yang telah diperkirakan dalam berbagai kajian yang dilakukan. Perkembangan tersebut didukung pula oleh kondisi moneter dan kebijakan perbankan yang kondusif. Hal ini tercermin dari pertumbuhan yang signifikan pada sejumlah indikator seperti jumlah bank dan jaringan kantor, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan.

Meningkatnya jumlah bank syariah dan jaringan kantor yang ada saat ini, maka bank harus dapat bersaing dan melakukan pengendalian manajemen sehingga dapat bertahan dalam berbagai guncangan krisis dan persaingan yang ada. Dalam hal ini, bank harus dapat mengontrol dan menstabilkan pendapatan yang diperolehnya di masa yang akan datang, sehingga pendapatan akan sesuai dengan rencana atau anggaran yang ada dan lebih efektif.

Efektivitas merupakan perbandingan antara *output* dengan *outcome*. *Output* merupakan hasil yang dicapai dari suatu program, aktivitas dan kebijakan. Sedangkan *outcome* adalah dampak yang ditimbulkan dari suatu aktivitas tertentu.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal bank selama suatu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dan tidak secara langsung berasal dari kontribusi penanam modal. (Bank Indonesia, 2001:VI.1.1)

Berdasarkan pengertian diatas efektivitas pendapatan adalah tingkat pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola pendapatan sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan. (Syanti Marlitha: 2008)

Sumber pendapatan bank terdiri dari bagi hasil, keuntungan, hasil sewa, *fee* dan biaya administrasi atas kontrak perjanjian atau jasa yang diberikan. Dimana pendapatan bagi hasil dan keuntungan jual beli merupakan instrument pembiayaan perbankan syariah. Kegiatan penyaluran dana akan menjadi sumber pendapatan bagi bank syariah.

Pembiayaan merupakan kegiatan utama bank, sebagai usaha untuk memperoleh pendapatan, tetapi rawan risiko yang tidak saja dapat merugikan bank tapi juga berakibat kepada masyarakat penyimpan dan penguna dana. Oleh karena itu bank harus dapat melakukan pertimbangan dalam kegiatan pembiayaan agar tidak adanya penyimpangan dan masalah dalam pembiayaan. Dalam hal ini, bank melakukan pengawasan kegiatan pembiayaan yaitu dengan menilai kualitas pembiayaan.

Kualitas pembiayaan merupakan penilaian atau alat suatu bank untuk menilai tertagihnya atau kemampuan membayar pembiayaan oleh nasabah. Dimana kriteria dalam menilai kualitas pembiayaan yaitu berdasarkan prospek

usaha, kinerja nasabah, dan kemampuan membayar. Dalam hal ini, kualitas pembiayaan dapat mengalami peningkatan maupun penurunan tergantung dari pengawasan dan nasabahnya itu sendiri.

Menurut Direktur Utama MC Consulting, Wahyu Dwi Agung menyatakan mengenai perbankkan syariah, terjadi penurunan kualitas pembiayaan karena adanya pembiayaan lama dengan jumlah besar yang mengalami tunggakan hal ini mengakibatkan peningkatan pembiayaan yang macet. Adanya pembiayaan yang macet yang terjadi di awal tahun karena adanya pembiayaan yang belum terselesaikan, sementara ekspansi berjalan relatif lambat. (http://koran.republika.co.id/: 05 Oktober 2009)

Sedangkan pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem yang merupakan bank perkreditan rakyat berprinsip syariah di Jawa Barat yang sudah berdiri bertahun-tahun memperoleh pendapatan meningkat dari hasil kegiatan penyaluran dana selama ini. Kegiatan ini merupakan sumber pendapatan yang dominan, dan akan menghasilkan peningkatan pendapatan tiap tahunnya. Namun pada kenyatannya, pendapatan yang selalu meningkat belum dapat memenuhi efektif atau target dari pihak manajemen. Realisasi pendapatan yang diperoleh harus bisa lebih besar dari anggaran sehingga pendapatan akan jadi lebih efektif dan mencapai target yang diinginkan. Adapun hal itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1.1
Pendapatan per Tahun

Tahun	Anggaran Pendapatan	Realisasi Pendapatan
2009	Rp. 9.365.940.000	Rp.10.043.064.000
2008	Rp. 8.241.582.000	Rp. 8.240.582.000
2007	Rp. 5.950.314.000	Rp. 6.144.263.000

Tahun	Anggaran Pendapatan	Realisasi Pendapatan
2006	Rp. 5.309.668.000	Rp. 5.147.567.000
2005	Rp. 3.884.685.000	Rp. 3.686.001.000

Sumber: PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem

Berdasarkan data diatas terjadi realisasi pendapatan yang tidak memenuhi anggaran yang telah ditetapkan yaitu pada tahun 2005 dan tahun 2006. Tahun 2005 anggaran pendapatan sebesar Rp. 3.884.685.000 namun pada realisasi pendapatan hanya diperoleh sebesar Rp.3.686.001.000, dan pada tahun 2006 target dari pendapatan sebesar Rp.5.309.668.000 tetapi pendapatan yang diperoleh hanya Rp. 5.147.567.000. sedangkan Pada tahun 2008 anggaran pendapatan sebesar Rp. 8.241.582.000 dan realisasinya sebesar Rp. 8.240.582.000. Hal ini menunjukan pendapatan yang diperoleh pada tahun 2005, tahun 2006 dan tahun 2008 kurang efektif karena tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah melakukan wawancara kepada pihak bank, Bapak Yusuf bagian Support menyatakan bahwa pendapatan yang kurang memenuhi target atau kurang efektif dapat disebabkan oleh terlalu tingginya penetapan atau penyusunan anggaran pendapatan dan adanya pembiayaan yang macet karena para debitor mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan ekonomi yang sedang berlangsung saat ini. Sehingga pembayaran angsuran atau pokok pembiayaan mengalami tunggakan dalam membayar dan hal ini mengakibatkan penurunan kualitas pembiayaan.

Oleh karena itu, proses pemberian pembiayaan harus diperhatikan dan menjadi perhatian yang utama dalam manajemen pembiayaan agar tidak terjadi

pembiayaan bermasalah sehingga kualitas pembiayaan tetap terjaga dan pendapatan yang diharapkan oleh bank pun menjadi lebih efektif.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut masalah ini dan penulis hanya akan membahas mengenai Kualitas Pembiayaan, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul:

"Analisis Kualitas Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Pendapatan Pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem"

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penurunan kualitas pembiayaan dikarenakan para debitur mengalami kesulitan, sehingga mengakibatkan peningkatan pembiayaan yang macet.
2. Pendapatan yang diperoleh belum berjalan efektif atau tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak manajemen.
3. Pendapatan yang kurang memenuhi target atau kurang efektif disebabkan oleh terlalu tingginya penetapan anggaran pendapatan dan pembiayaan yang macet yang diakibatkan kualitas pembiayaan yang menurun.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas pembiayaan pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem.

2. Bagaimana efektivitas pendapatan pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem.
3. Bagaimana analisis kualitas pembiayaan dan pengaruhnya terhadap efektivitas pendapatan pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis informasi beserta data yang relevan mengenai kualitas pembiayaan dan untuk menjawab masalah-masalah tertentu yang ada kaitannya dengan efektivitas pendapatan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1 Untuk mengetahui kualitas pembiayaan pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem.
2 Untuk mengetahui efektivitas pendapatan pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem.
3 Untuk mengetahui analisis kualitas pembiayaan dan pengaruhnya terhadap efektivitas pendapatan pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti

   Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung tentang analisis kualitas pembiayaan dan pengaruhnya terhadap efektivitas pendapatan pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem.

2. Bagi Instansi

   Dengan penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi instansi tentang analisis kualitas pembiayaan dan pengaruhnya terhadap efektivitas pendapatan pada PT.BPR Syariah PNM Al-Ma'soem.

3. Bagi Peneliti Lain

   Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu analisis kualitas pembiayaan dan pengaruhnya terhadap efektivitas pendapatan pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Sebagai tambahan informasi mengenai analisis kualitas pembiayaan dan pengaruhnya terhadap efektivitas pendapatan pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem sehingga akan menjadi lebih baik dan berkembang.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem. Di Jalan Rancaekek No.1 Bandung. Penelitian ini penulis laksanakan mulai dari bulan Februari 2010 sampai dengan Juli 2010.

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Feb 2010	Mar 2010	Apr 2010	Mei 2010	Jun 2010	Jul 2010
I	**Tahap Persiapan :**						
	1.Membuat outline dan proposal UP						
	2.Mangambil formulir penyusunan skripsi						
	3.Menentukan tempat penelitian						
II	**Tahap Pelaksanaan :**						
	1. Bimbingan UP						
	2. Pendaftaran Seminar UP						
	3. Seminar UP						
	4. Revisi UP						
	5.Membuat outline dan proposal Skripsi						
	6. Penelitian Perusahaan						
	7. Penyusunan skripsi						
	8. Bimbingan skripsi						
III	**Tahap Pelaporan :**						
	1.Menyiapkan draft skripsi						
	2. Sidang akhir skripsi						
	3.Penyempurnaan laporan skripsi						
	4.Penggandaan skripsi						